

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja adalah masa terjadinya suatu adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun adalah suatu masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial (Marmi, 2015). Remaja merupakan penduduk suatu Negara yang dalam rentang usia 10 – 19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk Negara (Kemenkes RI, 2017)

Menstruasi atau haid atau biasa disebut datang bulan adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon – hormone reproduksi (Maryani, 2012). Nyeri haid atau dismenorea adalah gangguan fisik yang menonjol saat remaja putri mengalami menstruasi seperti gangguan nyeri atau kram dibagian perut (Lestari, 2011)

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2013 didapatkan angka kejadian dismenorea sekitar 10 – 15% pada wanita dari jumlah

1.769.425 jiwa. Sebuah penelitian di Inggris bahwa 10% dari remaja sekolah mengalami dismenorea hebat sampai harus absen dari sekolah 1 – 3 hari setiap bulannya dikarenakan mengalami dismenorea (Anugroho, 2015). Dismenorea dapat menghambat aktivitas remaja putri di keseharian yang berdampak pada penurunan prestasi remaja putri di sekolah karena ketidakhadirannya dalam mengikuti proses pembelajaran (sallika, 2010)

Menurut Rohmat (2013) aktivitas belajar adalah kegiatan seseorang dalam bentuk sikap, pikiran dan perhatian dalam kegiatan belajar. Remaja putri yang sedang mengalami dismenorea atau nyeri haid yang sedang mengikuti aktivitas pembelajaran dapat menyebabkan terganggunya pembelajaran, sulit konsentrasi, tidak semangat bahkan sampai ada yang tidak masuk sekolah.

Prevalensi dismenorea di Indonesia sebanyak sekitar 107,673 jiwa (64,25%) yang berkisar dari 59,671 jiwa (54,89%) mengalami dismenorea primer dan 9,496 jiwa (9,36%) yang mengalami dismenorea sekunder (Herawati, 2017). Menurut Mulastin tahun 2013, angka kejadian dismenorea di dunia sangatlah besar rata – rata lebih dari 50% wanita disetiap negara mengalami dismenorea.

Nyeri haid atau Dismenore adalah keluhan ginekologi akibat ketidakseimbangan hormone progesterone dalam tubuh sehingga

mengakibatkan timbul rasa nyeri yang paling sering terjadi pada wanita. Wanita yang mengalami dismenorea memproduksi prostaglandin 10 kali banyak dari wanita yang tidak mengalami dismenorea. Prostaglandin menyebabkan meningkatkan kontraksi uterus, dan kadar yang berlebih akan mengaktivasi usus besar (Irianto, 2015)

Menurut Ernawati Sinaga (2017) mengatakan bahwa proses nyeri haid atau dismenorea ini merupakan proses yang normal saat menstruasi, dan dirasakan ketika mulai pendarahan dan terus berlangsung hingga 32 – 48 jam. Dismenorea disebut juga sebagai kram haid atau nyeri menstruasi. Dalam bahasa Inggris dismenorea disebut dengan “painful period” atau menstruasi yang menyakitkan (American College of Obstetricians and Gynecologist, 2015)

Menurut Anugoro (2011) secara klinis dismenorea dibagi menjadi 2 jenis yaitu Dismenorea primer dan dismenorea sekunder, dismenorea primer adalah nyeri menstruasi yang terjadi tanpa kelainan pada organ reproduksi, sedangkan dismenorea sekunder adalah nyeri haid yang terjadi dikarenakan adanya penyakit tertentu yang berhubungan dengan organ reproduksi pada wanita dan rasa nyeri yang dirasakan hampir sama dengan dismenorea primer (Hillard, 2012)

Gejala – gejala yang sering muncul ketika mengalami menstruasi yaitu seperti payudara terasa berat, nyeri saat ditekan pada payudara, nyeri pada bagian punggung, merasa rongga pelvis semakin penuh, nyeri kepala dan muncul nya jerawat, iritabilitas atau sensitivitas meningkat, metabolisme meningkat dan diikuti dengan rasa keletihan, dan kram pada uterus yang dapat menimbulkan nyeri haid atau dismenorea (Bobak, 2015). Sebagian wanita juga mengalami gejala lain seperti pegal pada bagian paha, mengalami kelelahan, mudah tersinggung bahkan mengalami susah tidur.

Penelitian terdahulu oleh Putri tahun 2017 menunjukkan bahwa siswi yang mengalami gangguan dalam proses belajar yang diakibatkan karena dismenorea atau nyeri haid yang dirasakan selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan banyak siswi yang sulit untuk berkonsentrasi karena ketidaknyamanan ketika mengalami nyeri haid.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan metode literature review untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang nyeri haid (dismenorea)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Nyeri Haid atau Dismenorea : literature review ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Literature review ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri tentang nyeri haid atau dismenorea.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritisnya adalah untuk mengembangkan dan menambah wawasan tentang nyeri haid atau dismenorea bagi remaja putri

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pembaca

Diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana gambaran nyeri haid atau dismenorea kepada remaja putri agar dapat menjadi bahan ilmu pengetahuan atau pembelajaran

### b. Bagi penulis

Untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada. Semakin banyak informasi yang di dapatkan semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja.